

PANDUAN LENGKAP KOKURIKULER



P5 DIGANTI KOKURIKULER

Apa Itu Kokurikuler?

Bagian Integral Pembelajaran

Kokurikuler bukan sekadar kegiatan tambahan, melainkan bagian tak terpisahkan dari proses pembelajaran yang dirancang untuk memperkaya pengalaman belajar siswa.

Penguatan Intrakurikuler

Fokus utamanya adalah memperkuat, memperdalam, dan memperkaya materi yang telah dipelajari dalam intrakurikuler, memberikan dimensi praktis dan kontekstual.

Pengembangan Kompetensi & Karakter

Melalui kegiatan kokurikuler, siswa didorong untuk mengembangkan tidak hanya kompetensi akademis, tetapi juga karakter esensial yang mendukung pertumbuhan holistik mereka.

Dukungan Profil Lulusan

Secara spesifik, kokurikuler dirancang untuk mendukung pencapaian 8 Dimensi Profil Lulusan, memastikan siswa siap menghadapi tantangan masa depan.

Contoh: siswa belajar tentang "sampah plastik" di IPA, kemudian diperkuat melalui proyek kokurikuler kampanye lingkungan. Di PAUD, belajar angka diperkuat dengan bermain jual beli sederhana di kelas.



Pentingnya Kokurikuler dalam Pendidikan

Menjembatani Konseptual & Nyata

Ekosistem Belajar Menyenangkan

Sesuai Prinsip Mindful, Meaningful, Joyful

Mengembangkan Potensi Seutuhnya

Contoh: Belajar PPKn tentang gotong royong dapat diimplementasikan melalui praktik kerja bakti bersama masyarakat. Belajar Biologi tentang kesehatan dapat diwujudkan dalam pembuatan poster kampanye "Sekolah Sehat" oleh siswa.

Tujuan Kokurikuler: Mendukung 8 Dimensi Profil Lulusan



Keimanan & Ketakwaan

Contoh: Doa bersama, bakti sosial Ramadhan.



Kewargaan

Contoh: Upacara bendera, diskusi isu lingkungan.



Penalaran Kritis

Contoh: Debat isu sosial, riset sederhana.



Kreativitas

Contoh: Pameran seni, membuat produk UMKM sekolah.



Kolaborasi

Contoh: Proyek kelompok, bakti desa.



Kemandirian

Contoh: Market day, mengatur kegiatan kelas.



Kesehatan

Contoh: Senam pagi, lomba makanan sehat.



Komunikasi

Contoh: Pidato, presentasi proyek.



Karakteristik Kunci Kokurikuler

Fleksibel & Kontekstual

Kegiatan kokurikuler harus dapat disesuaikan dengan kebutuhan spesifik siswa dan kondisi lingkungan sekitar sekolah.

Berbasis Analisis Kebutuhan

Perencanaan kokurikuler didasarkan pada analisis mendalam terhadap kebutuhan dan potensi siswa, memastikan relevansi dan efektivitas.

Fokus Penguatan Dimensi Profil

Setiap kegiatan dirancang untuk secara eksplisit memperkuat dimensi-dimensi dalam Profil Lulusan, bukan hanya mengisi waktu luang.

Pengalaman Belajar Nyata

Kokurikuler menawarkan pengalaman belajar yang otentik, menyenangkan, dan memberikan manfaat nyata bagi perkembangan siswa.

Contoh: Sekolah di daerah pesisir dapat mengimplementasikan kokurikuler berupa konservasi mangrove, sementara sekolah di perkotaan bisa fokus pada kampanye hemat energi. Ini menunjukkan bagaimana konteks lokal membentuk kegiatan kokurikuler.

Kerangka Pembelajaran Kokurikuler



Praktik Pedagogis

Guru berperan sebagai fasilitator proyek, membimbing siswa dalam eksplorasi dan penemuan, bukan hanya sebagai pengajar.



Lingkungan Belajar

Pembelajaran dapat berlangsung di berbagai lokasi: kelas, halaman sekolah, museum, pasar, atau bahkan ruang digital, memperluas cakrawala siswa.



Kemitraan

Melibatkan berbagai pihak seperti orang tua, masyarakat, dunia usaha, dan tokoh agama untuk memperkaya pengalaman belajar dan relevansi.



Teknologi Digital

Pemanfaatan teknologi digital untuk riset, kampanye, dan publikasi hasil karya siswa, mempersiapkan mereka untuk era digital.

Contoh: siswa membuat vlog tentang kegiatan bersih-bersih sekolah (teknologi digital). Mengundang petani lokal untuk berbagi tentang bercocok tanam (kemitraan masyarakat).



Perencanaan Kegiatan Kokurikuler



1. Bentuk Tim Kerja

Melibatkan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan untuk koordinasi yang efektif.



2. Analisis Kebutuhan & Potensi

Identifikasi kebutuhan siswa dan potensi unik sekolah untuk merancang kegiatan yang relevan.



3. Tentukan Dimensi Profil

Pilih dimensi profil lulusan yang akan diperkuat, misalnya komunikasi dan kolaborasi.



4. Tentukan Tema

Pilih tema yang menarik dan relevan, seperti "Lingkungan Sehat".



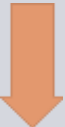
5. Bentuk Kegiatan

Tentukan jenis kegiatan (lintas disiplin, 7KAIH, atau cara lain) yang sesuai dengan tema dan tujuan.



6. Rumuskan Tujuan Pembelajaran

Definisikan tujuan yang jelas untuk setiap kegiatan kokurikuler.



7. Alokasi Waktu

Sesuaikan alokasi waktu dengan jenjang pendidikan (misal: SD: 216–252 JP/tahun, SMP: 320–360 JP/tahun)***



8. Asesmen

Rencanakan asesmen formatif dan sumatif untuk mengukur pencapaian siswa.

Alokasi Waktu

No	Satuan/Jenjang Pendidikan	Kelas	Alokasi waktu (JP /tahun)
1.	PAUD atau bentuk lain yang sederajat	-	Ditetapkan oleh satuan pendidikan
2.	SD/MI atau bentuk lain yang sederajat	I	216
3.	SD/MI atau bentuk lain yang sederajat	II	216
4.	SD/MI atau bentuk lain yang sederajat	III-IV	252
5.	SD/MI atau bentuk lain yang sederajat	V	252
6.	SD/MI atau bentuk lain yang sederajat	VI	224
7.	SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat	VII-VIII	360
8.	SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat	IX	320
9.	SMA/MA atau bentuk lain yang sederajat	X	396
10.	SMA/MA atau bentuk lain yang sederajat	XI	144
11	SMA/MA atau bentuk lain yang sederajat	XII	128

No	Satuan/Jenjang Pendidikan	Kelas	Alokasi waktu (JP /tahun)
1.	SMK/MAK	X	180
2.	SMK/MAK	XI	144
3.	SMK/MAK (program 3 tahun)	XII	32
4.	SMK/MAK (program 4 tahun)	XII	144
5.	SMK/MAK (program 4 tahun)	XIII	-

Koordinator kokurikuler mendapatkan beban kerja tambahan sebesar 2 JP per Rombel, maksimal 3 Rombel, sehingga totalnya 6 JP

Alokasi Waktu

No	Satuan/Jenjang Pendidikan	Kelas	Alokasi waktu (JP /tahun)
1.	SDLB/MILB	I	180
2.	SDLB/MILB	II	216
3.	SDLB/MILB	III-IV	252
4.	SDLB/MILB	V	252
5.	SDLB/MILB	VI	224
6.	SMPLB/MTsLB	VII	306
7.	SMPLB/MTsLB	VIII	306
8.	SMPLB/MTsLB	IX	272
9.	SMALB/MALB	X	378
10.	SMALB/MALB	XI	378
11.	SMALB/MALB	XII	336

**Kokurikuler tidak mengambil
alokasi jam pelajaran muatan lokal**

Bentuk-Bentuk Kegiatan Kokurikuler

1. Lintas Disiplin Ilmu

Proyek yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran untuk pemahaman yang lebih holistik.

Contoh: IPA + Seni → membuat alat penyaring air sederhana.

2. Gerakan 7KAIH

Pembiasaan karakter melalui rutinitas harian seperti bangun pagi, ibadah, olahraga, makan sehat, gemar belajar, bermasyarakat, dan tidur cepat.

Contoh: Jurnal kebiasaan harian siswa dengan monitoring guru.

3. Cara Lainnya

Kegiatan berbasis lokal atau nilai-nilai unik sekolah yang memperkaya pengalaman siswa.

Contoh: Kegiatan membuat batik, tari daerah, pertanian, atau kegiatan pesantren.



Asesmen Kokurikuler

Asesmen Formatif

Dilakukan selama proses kegiatan berlangsung untuk memantau perkembangan dan memberikan umpan balik. Metode meliputi jurnal refleksi, observasi, dan diskusi kelompok.

Asesmen Sumatif

Dilakukan di akhir kegiatan untuk mengevaluasi hasil akhir pembelajaran. Bentuknya bisa berupa poster, laporan, presentasi, atau produk karya siswa.

Asesmen ini bersifat **fleksibel dan kontekstual**, disesuaikan dengan jenis kegiatan kokurikuler. Hasil asesmen akan **dicatat dalam rapor pada kolom khusus kokurikuler**, memberikan gambaran lengkap tentang **perkembangan siswa**.

Contoh: Jurnal kebiasaan sehat siswa (formatif) dan poster kampanye hidup bersih (sumatif).

Evaluasi & Tindak Lanjut Kokurikuler

Evaluasi

Menilai seluruh aspek kegiatan: input (sumber daya), proses (pelaksanaan), dan outcome (hasil yang dicapai).



Tindak Lanjut

Merumuskan program perbaikan dan inovasi untuk kegiatan berikutnya berdasarkan hasil evaluasi.

Refleksi

Proses perenungan untuk memahami kekuatan dan kelemahan, guna memperbaiki kegiatan agar lebih relevan dan efektif di masa mendatang.

Contoh: Jika kegiatan "Market Day" kurang menarik, tindak lanjutnya bisa berupa penambahan kerja sama dengan UMKM lokal di tahun berikutnya untuk meningkatkan daya tarik dan relevansi.

REKOMENDASI

- ❑ **Rencanakan dengan Jelas** → bentuk tim kecil guru, tentukan tema sesuai kebutuhan siswa (contoh: *Lingkungan Sehat*).
 - ❑ **Siapkan Guru** → adakan pelatihan singkat, sediakan contoh perencanaan proyek sederhana siap pakai.
 - ❑ **Libatkan Orang Tua & Masyarakat** → orang tua memantau kebiasaan di rumah, masyarakat jadi narasumber/praktik lapangan.
 - ❑ **Gunakan Teknologi Sederhana** → dokumentasikan kegiatan dengan HP (foto/video), gunakan Google Form/jurnal digital untuk catatan siswa.
 - ❑ **Atur Waktu Fleksibel** → jalankan 1 proyek per semester, integrasikan dengan pelajaran (IPA + Bahasa Indonesia + PPKn).
 - ❑ **Asesmen Ringkas** → gunakan jurnal harian, observasi, atau hasil karya (poster, vlog, laporan singkat).
 - ❑ **Refleksi Cepat** → setelah kegiatan, adakan diskusi guru-siswa untuk menilai apa yang berhasil & apa yang perlu diperbaiki.
-  **Kunci:** Mulai dari kecil, sederhana, relevan, dan konsisten.